

dinda apriliyana

by dinda apriliyana

Submission date: 08-Jun-2026 05:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2978919395

File name: Fisip_1152200422_Dinda_Apriliyanaaaa.docx (13.22M)

Word count: 11321

Character count: 75269

REPRESENTASI HUMANISME DALAM LAGU LAGU KARYA SALMA SALSABIL

23

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akademik dan Memenuhi Syarat
Pencapaian Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Ilmu Komunikasi



Dinda Apriliyana

1152200422

17

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

2026

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Representasi humanisme merupakan suatu proses pemaknaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang diwujudkan melalui berbagai bentuk simbol, bahasa, maupun media komunikasi, termasuk dalam karya seni seperti lagu. Representasi sendiri dalam kajian komunikasi dan budaya dipahami sebagai cara suatu realitas dikonstruksi dan disampaikan melalui tanda-tanda tertentu sehingga menghasilkan makna bagi audiens. Dalam perspektif teori Stuart Hall, representasi tidak sekadar mencerminkan realitas, tetapi turut membentuk realitas tersebut melalui proses produksi makna dalam sistem budaya. Oleh karena itu, arti yang terdapat dalam sebuah karya tidak bersifat tetap atau objektif, tetapi terbentuk melalui hubungan antara teks, konteks sosial, dan pandangan audiens (Ardita & Yudha, 2024).

Proses ini menjadikan representasi sebagai suatu kegiatan yang berubah-ubah dan dipengaruhi oleh pengalaman, nilai, serta ideologi yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks ini, karya seni seperti lagu berfungsi sebagai media yang kuat untuk menggambarkan realitas kehidupan manusia, karena dapat mengolah pengalaman emosional dan sosial menjadi bentuk simbolik yang dapat dengan mudah dipahami dan dirasakan oleh pendengarnya. Lebih jauh, nilai-nilai kemanusiaan yang ditampilkan dalam lagu sering kali muncul melalui gambaran pengalaman pribadi, seperti rasa sakit kehilangan, kesendirian, harapan, penyesalan, atau pencarian arti hidup. Pengalaman-pengalaman ini tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga mencerminkan situasi sosial yang lebih umum, sehingga memungkinkan pendengar untuk merasakan empati dan keterhubungan emosional (Rahmasari & Adiyanto, 2023).

Oleh karena itu, lagu tidak hanya berperan sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang dapat menyampaikan pesan-pesan kemanusiaan dengan dalam. Dalam hal ini, pemeriksaan terhadap penggambaran humanisme dalam lirik lagu sangat penting untuk memahami cara nilai-nilai kemanusiaan dibentuk melalui penggunaan bahasa dan simbol. Pendekatan semiotika, terutama teori dari Ferdinand de Saussure,

memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti ⁸ hubungan antara ⁴ penanda dan petanda dalam lirik lagu, sehingga makna yang tersembunyi di balik pilihan kata, metafora, dan struktur bahasa bisa diungkap. Dengan analisis ini, kita bisa mengetahui bagaimana sebuah karya musik tidak hanya menyampaikan pesan secara langsung, tetapi juga menciptakan makna yang lebih mendalam yang berkaitan dengan pengalaman serta nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, penggambaran humanisme dalam musik dapat dimengerti sebagai suatu cara membangun arti yang menyajikan kenyataan kehidupan manusia menggunakan simbol dan bahasa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perspektif dan pemahaman pendengar terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam Masyarakat (Pranata & Deni, 2024).

Humanisme adalah sebuah pendekatan yang menjadikan manusia sebagai pusat perhatian terutama, dengan menekankan nilai-nilai seperti empati, kebebasan, martabat, serta penghargaan terhadap pengalaman hidup manusia. Konsep ini tidak hanya diperbincangkan dalam filsafat, tetapi juga diterapkan di berbagai bidang seperti pendidikan, sastra, dan media. Ini sesuai dengan penelitian Fatahudin (Bandungharjo, 2024) yang menyebutkan bahwa humanisme dalam pendidikan penting untuk membentuk karakter yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan, seperti kesantunan dan empati. Humanisme digelorakan secara kuat pada abad ke 14 – 16 pada masa kebangkitan kembali pemikiran klasik yang menempatkan manusia sebagai pusat perhatian dalam ilmu, seni dan kehidupan sosial, dari sinilah lahir paham humanisme yang menekankan martabat dan potensi manusia sebagai reaksi terhadap dominasi pemikiran keagamaan abad pertengahan, humanisme muncul karna adanya kebutuhan untuk mengakui martabat, rasionalitas, dan kebebasan manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi dan hak untuk berkembang (Bandungharjo, 2024).

Salma Salsabil adalah salah satu penyanyi dari ajang pencarian bakat yakni Indonesia idol, dimana dia adalah salah satu Musisi yang sering sekali dan suka menciptakan lagu. Lagu yang diciptakan selalu viral dan enak untuk didengar berupa versinya, dia selalu berhasil menciptakan lagu yang dimana sesuai dengan perasaan banyak orang, sehingga kita sebagai pendengar selalu ingin mengulang ngulang lagunya. Bedanya dia adalah, dia selalu menyanyikan lagu dengan seenak mungkin berupa versi nya yaitu lebih ke pop jazz, sesulit apapun lagu jika dinyanyikan salma selalu terdengar mudah,

enak dan asik melalui improvisasi, sehingga lagu yang dinyanyikan menjadi mahal. Oleh karena itu tidak dipungkiri bila salma banyak sekali penggemarnya, karna memiliki karya yang smart, menyentuh hati, dan khas dari salma yang bikin sang penggemar sangat terikat olehnya, dan seorang salma yang selalu menjadi penyanyi yang menjadi diri sendiri, sederhana, anak tongkrongan banget, serta sangat humble dan mudah bergaul dengan siapapun sekaligus itu penggemarnya sendiri yang sudah dianggap keluarga dan sahabat olehnya tanpa rasa canggung sedikitpun.

Dalam dunia musik, lagu berperan sebagai salah satu alat komunikasi yang mampu menggambarkan keadaan sosial, termasuk perasaan, kondisi mental, serta nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Lagu-lagu yang dibuat oleh Salma Salsabil, seperti Rumah, Sesal, Berharap Pada Timur, Jenuh Tapi Butuh, Uji Nyali, dan Affa Iyah, menceritakan perasaan-perasaan dalam hati, usaha mencari arti hidup, serta hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti bagaimana konsep humanisme dipahami melalui lirik-lirik lagu yang

dibahas. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai kemanusiaan, seperti empati, kesadaran diri, dan penerimaan terhadap keadaan psikologis, dijelaskan secara simbolis melalui bahasa puitis dalam lirik lagu serta hubungannya dengan kehidupan sosial masyarakat masa kini (Arliani, 2023).

Kajian mengenai representasi dalam media telah banyak dilakukan, seperti penelitian (Semiotika & Fiske, 1945) yang mengkaji representasi gangguan bipolar dalam film, serta (Ardita & Yudha, 2024) yang menganalisis representasi kesehatan mental dalam lagu. Selain itu, penelitian (Rahmasari & Adiyanto, 2023) juga menunjukkan bahwa lirik lagu dapat merepresentasikan kecemasan melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa media, termasuk film dan music, memainkan peran yang signifikan dalam membentuk pemahaman terhadap masalah Kesehatan mental di Masyarakat. Dengan demikian, studi tentang representasi menjadi penting untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan kemanusiaan dan keadaan psikologis dibangun serta disampaikan melalui karya-karya media.

Penelitian mengenai cara media menampilkan sesuatu sudah banyak dilakukan. Contohnya ada penelitian oleh (Rahmasari & Adiyanto, 2023)

tahun 2023 yang mempelajari bagaimana gangguan bipolar ditampilkan dalam film. Selain itu, juga ada penelitian oleh (Ardita & Yudha, 2024) tahun 2024 yang menganalisis bagaimana isu kesehatan mental digambarkan dalam lagu. Selain itu, penelitian (Rahmasari & Adiyanto, 2023) tahun 2023 juga menunjukkan bahwa lirik lagu bisa menggambarkan kecemasan dengan menggunakan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure. Ini menunjukkan bahwa media, seperti lagu, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap masalah-masalah psikologi dan kemanusiaan.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih tertuju pada aspek kesehatan mental atau keadaan psikologis, dan belum secara khusus menyelidiki nilai-nilai humanisme dalam karya musik, terutama dalam lagu-lagu populer di Indonesia. Sementara itu, humanisme sebagai suatu ide memiliki peran yang krusial dalam membentuk kesadaran sosial dan empati masyarakat terhadap sesama. Oleh sebab itu, diperlukan analisis yang lebih teliti untuk memahami bagaimana nilai-nilai kemanusiaan tercermin dalam lirik lagu sebagai wujud ekspresi budaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan baru dalam memperkaya studi komunikasi dan budaya, terutama yang berhubungan dengan representasi humanisme dalam dunia music (Rahmasari & Adiyanto, 2023).

Urgensi dari penelitian ini berfokus pada usaha untuk menunjukkan cara-cara nilai-nilai kemanusiaan diwakili dalam lagu-lagu sebagai sarana populer yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyumbangkan pemikiran teoritis dalam bidang komunikasi dan semiotika, tetapi juga menawarkan keuntungan praktis dalam memahami pesan moral yang ada dalam karya musik. Selain itu, studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang keterkaitan antara musik, arti, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini juga berpotensi untuk meningkatkan kesadaran publik bahwa lagu tidak hanya berperan sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk merenungkan keadaan sosial yang dapat mempengaruhi perspektif terhadap kehidupan dan interaksi dengan sesama (Ardita & Yudha, 2024).

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa banyak orang, terutama di kalangan muda, menghadapi stres mental, persoalan identitas,

serta rasa terasing dari lingkungan sosial. Lagu-lagu yang memiliki tema emosional dan *reflektif* menjadi salah satu cara untuk mengekspresikan dan memahami keadaan ini. Selain itu, adanya musik yang memiliki lirik mendalam dapat berfungsi sebagai sarana katarsis yang membantu orang mengekspresikan perasaan yang sulit diungkapkan secara langsung. Dengan demikian, lagu tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk merenung yang dapat memperdalam pemahaman atas pengalaman hidup serta nilai-nilai kemanusiaan (Arliani, 2023).

Namun, masalah yang muncul adalah masih sedikit penelitian yang secara mendalam mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, penerimaan diri, dan arti hidup ditampilkan dalam lirik lagu, khususnya pada karya Salma Salsabil. Selain itu, makna yang terdapat dalam lirik lagu sering kali bersifat tersirat, sehingga memerlukan analisis semiotika untuk mengungkap tanda (*signifier*) dan makna yang terkandung di dalamnya (*signified*). Kondisi ini mengindikasikan adanya kekurangan dalam penelitian yang perlu dieksplorasi lebih jauh agar pemahaman tentang representasi humanisme dalam musik dapat dijelaskan dengan lebih menyeluruh. Oleh karena itu, analisis yang mendetail terhadap lirik lagu tidak hanya membantu menemukan makna yang tidak jelas, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana karya musik berperan dalam membentuk kesadaran kemanusiaan di dalam masyarakat (Pranata & Deni, 2024).

Ketertarikan peneliti terhadap subjek ini berasal dari fenomena meningkatnya fokus pada masalah kesehatan mental dan isu kemanusiaan dalam musik populer. Lagu-lagu yang ditulis oleh Salma Salsabil dianggap memiliki makna yang dalam, tidak hanya mengandung emosi, tetapi juga nilai-nilai humanisme yang sesuai dengan situasi sosial saat ini. Hal ini mengindikasikan bahwa musik tidak sekadar berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi cara untuk merenungkan kenyataan hidup manusia. Dengan demikian, studi ini sangat penting untuk menyelidiki lebih dalam tentang cara pesan-pesan kemanusiaan tersebut dibangun dan disampaikan melalui lirik lagu kepada audiens (Rahmasari & Adiyanto, 2023).

Di samping itu, masih sedikit penelitian yang secara spesifik membahas representasi humanisme dalam lagu-lagu itu dengan menerapkan pendekatan semiotika dari Ferdinand de Saussure dan teori representasi yang

dikemukakan oleh Stuart Hall. Ini menjadi kesempatan bagi peneliti untuk memperkenalkan aspek baru dalam penelitian, baik dari segi subjek maupun metode analisis. Selain itu, penerapan kedua teori itu diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai proses penafsiran dalam lirik lagu. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya akan memperluas kajian akademik, tetapi juga menawarkan sudut pandang baru dalam memahami musik sebagai sarana untuk menggambarkan nilai-nilai kemanusiaan.

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan makna yang terdapat dalam lirik lagu secara mendalam. Pendekatan yang diambil adalah semiotika yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, yang menyoroti hubungan antara penanda dan petanda untuk membentuk makna. Selain itu, pendekatan ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk menyingkap makna tersembunyi yang terdapat dalam penggunaan bahasa, simbol, dan metafora di dalam lirik lagu, sehingga pesan yang ada dapat dimengerti dengan lebih luas. Dengan cara ini, metode ini tidak hanya mendukung identifikasi struktur makna, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih dalam (Pranata & Deni, 2024).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teori representasi dari Stuart Hall untuk memahami bagaimana makna tersebut terbentuk dan diproduksi dalam konteks sosial serta budaya. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap representasi humanisme dalam lagu dengan cara pembahasan yang lengkap, mendalam dan mencakup berbagai aspek secara menyeluruh. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami arti tidak hanya dari segi teks, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks sosial yang mendasari keberadaan karya tersebut. Di samping itu, penggabungan teori semiotika dan representasi diharapkan bisa menyajikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana nilai-nilai humanisme dibangun, disampaikan, dan diterima oleh audiens dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. 1 Salma Salsabil Bawa Pulang Piala Indonesian Television Awards 2023 Kategori Pendatang Baru Televisi Terpopuler

Sumber: <mailto:https://radartasik.id/2023/09/26/salma-salsabil-bawa-pulang-piala-ita-2023/2/>

Gambar ini menunjukkan halaman berita dari situs radartasik. id yang menyampaikan informasi tentang pencapaian Salma Salsabil dalam mendapatkan penghargaan Indonesian Television Awards 2023 untuk kategori Pendatang Baru Televisi Paling Populer. Di bagian utama, terdapat foto Salma saat berpidato di atas panggung dengan latar belakang berwarna kuning cerah, yang menandakan momen penghargaan yang penuh kebanggaan. Menurut keterangan yang tertera, Salma Salsabil adalah seorang penyanyi muda yang berbakat, yang telah memulai karirnya sejak dini melalui berbagai kompetisi pencarian bakat, dan akhirnya berhasil menjadi juara Indonesian Idol Season XII pada tahun 2023. Tidak hanya diakui karena kemampuan musikalitasnya yang sangat baik, di mana dia bisa menyanyikan berbagai jenis musik seperti jazz, keroncong, dan dangdut, Salma juga merupakan mahasiswa di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, dan saat ini kariernya dalam dunia musik Indonesia semakin berkembang dengan pesat. Pencapaian ini sekaligus menegaskan posisinya sebagai salah satu penyanyi muda yang berbakat dengan pengaruh signifikan di kalangan generasi muda.



Gambar 1.2 Salma Salsabil Raih Penghargaan *Breakthrough Artist of the Year* di *Indonesian Music Awards 2024*

Sumber: <mailto:https://radarmalan14wapos.com/lifestyle/815355019/salma-salsabil-raih-penghargaan-breakthrough-artist-of-the-year-di-indonesian-music-awards-2024>

Gambar ini menunjukkan sebuah halaman berita online yang melaporkan tentang keberhasilan Salma Salsabil dalam mendapatkan penghargaan “*Breakthrough Artist of the Year*” di ajang *Indonesian Music Awards 2024*. Di bagian utama, Salma tampak tersenyum sambil memegang dua trofi penghargaan di atas panggung dengan latar belakang bertuliskan “*Music Awards 2024*” yang mencerminkan suasana kemenangan dan kebanggaan. Artikel ini juga memberitahukan bahwa acara tersebut diadakan di Studio RCTI+, Jakarta, dan disiarkan secara langsung dengan kehadiran banyak tokoh dari industri musik Indonesia. Di dalam berita, Salma juga menyampaikan rasa syukurnya kepada Tuhan, keluarganya, dan semua orang yang telah membantunya dalam perjalanan karirnya hingga mencapai pencapaian ini. Secara keseluruhan, gambar ini mencerminkan keberhasilan signifikan Salma Salsabil sebagai seorang musisi muda yang berbakat, yang telah memperoleh pengakuan di dunia musik Indonesia dan menjadi panutan bagi generasi muda lainnya.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berikut Pertanyaan Penelitian berdasarkan uraian dari latar belakang di atas adalah bagaimana representasi humanisme dalam lagu lagu karya Salma Salsabil melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure?

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada studi mengenai penggambaran nilai-nilai humanisme dalam lirik lagu yang ditulis oleh Salma Salsabil, yaitu Rumah, Sesal, Berharap Pada Timur, Jenuh Tapi Butuh, Uji Nyali, dan Affa Iyah. Penelitian ini hanya memfokuskan pada teks lirik sebagai data utama, tanpa menganalisis elemen musik seperti aransemen, visual video klip, atau penampilan di atas panggung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dari Ferdinand de Saussure, yang menekankan hubungan antara penanda dan petanda, serta teori representasi dari Stuart Hall untuk memahami bagaimana makna terbentuk dalam lingkungan sosial dan budaya. Selain itu, penelitian ini juga memiliki batasan pada periode waktu dan sumber data yang ada, sehingga analisis hanya merujuk pada lirik resmi yang sudah dirilis tanpa mempertimbangkan penjelasan dari pencipta lagu atau reaksi langsung dari pendengar.

Dari segi waktu, studi ini dilakukan dalam rentang waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, tanpa mengeksplorasi perkembangan karya secara mengikuti waktu atau perubahan makna seiring berjalannya waktu. Dari segi lokasi, penelitian ini tidak terfokus pada suatu tempat fisik tertentu karena menggunakan penelitian teks, sehingga data diambil dari sumber digital seperti platform musik dan dokumentasi lirik lagu yang ada. Dengan demikian, penelitian ini secara khusus membatasi kajian pada penafsiran makna humanisme dalam lirik lagu sebagai bentuk representasi simbolis dalam media musik. Selain itu, penelitian ini juga tidak mengeksplorasi respons langsung dari audiens, sehingga pemahaman arti yang muncul sepenuhnya bergantung pada analisis peneliti terhadap lirik lagu.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, berikut tujuan penelitian Untuk mengetahui representasi humanisme dalam lagu karya Salma Salsabil melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. **Manfaat Teoritis:** penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang analisis semiotika terhadap teks media seperti lirik lagu.

- b. **Manfaat Praktis:** Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman mengenai penerapan analisis semiotika dalam mengkaji makna yang terkandung dalam lirik lagu. Melalui penelitian ini, peneliti bisa mengerti bagaimana tanda-tanda bahasa dalam lirik lagu membentuk arti tertentu yang mencerminkan nilai-nilai humanisme serta kondisi stres psikologis yang dialami oleh manusia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga mengandung pesan-pesan kehidupan yang berkaitan dengan pengalaman emosional. Dengan memahami arti yang ada dalam lirik lagu, masyarakat diharapkan bisa lebih sensitif terhadap isu. Kemanusiaan, misalnya memiliki empati terhadap kondisi psikologis seseorang dan pentingnya memahami perasaan orang lain. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber rujukan dalam mengkaji makna yang terkandung dalam karya musik, khususnya yang berkaitan dengan representasi nilai-nilai humanisme dan kondisi psikologis manusia. Penelitian ini diharapkan juga bisa memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk menggunakan pendekatan semiotika dalam menganalisis berbagai jenis media komunikasi, seperti musik, film, atau karya budaya populer lainnya.

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Subjek/ Objek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang dinyanyikan oleh Salma Salsabil yang mengandung nilai-nilai humanisme. Sementara itu, objek dalam penelitian ini adalah lagu-lagu yang diciptakan oleh Salma Salsabil yang akan dianalisis melalui liriknya. Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi bagian-bagian lirik yang berhubungan dengan penggambaran nilai-nilai humanisme, termasuk empati, harapan, perjuangan hidup, dan hubungan emosional antar manusia. Penelitian ini secara khusus menyoroti lagu “Rumah, Sesal, Berharap Pada Timur, Jenuh Tapi Butuh, Uji Nyali, Affa Iyah” yang tayang pada youtube resmi Salma Salsabil. Penelitian ini fokus sebagai analisis untuk mengungkap makna yang ada di dalamnya.

4.1.1 Deskripsi Karya Salma Salsabil

Salma Salsabil adalah penyanyi dari ajang pencarian bakat yaitu Indonesia idol season 12, dia adalah pemenang juara satu dari ajang pencarian bakat itu, setelah kerja keras yang ia lalui dari dia kecil hingga sekarang, dan setelah dia memenangkan itu semua, dia mulai berkarya di industri musik, beberapa lagu yang telah ia ciptakan telah mengandung nilai-nilai humanisme, yang dimana lagu ciptaanya ini beberapa sesuai dengan kehidupannya, melainkan tidak hanya sesuai dengan kehidupannya saja, tetapi untuk penggemarnya juga yaitu “salmine” nama penggemar dari salma salsabil, lagu yang berhasil diciptakan dan sesuai dengan nilai humanisme antara lain yakni “rumah, sesal, berharap pada timur, jenuh tapi butuh, uji nyali, dan affa iyah “ lagu tersebut telah berhasil dibawakan dan dirasakan oleh salma dan penggemarnya, dan berhasil juga dimenangkan di beberapa piala dan platform lainnya.

4.1.2 Lagu Lagu Karya Salma Salsabil

1. Rumah
2. Sesal

- 3. Berharap Pada Timur
- 4. Jenuh Tapi Butuh
- 5. Uji Nyali
- 6. Affa Iyah

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian mengenai Representasi humanisme dalam lagu lagu karya Salma Salsabil yang dianalisis menggunakan pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure. Penelitian ini akan menganalisis makna *signifier* dan *signified*. Peneliti fokus pada pengambilan lirik lagu yang dibutuhkan, dimana pada lirik lagu itu menggambarkan nilai humanisme dalam lagu lagu yang diciptakan langsung oleh Salma Salsabil, yang berjudul “Rumah, Sesal, Berharap Pada Timur, Jenuh Tapi Butuh, Uji Nyali, Affa Iyah.

4.2.1 Nilai Humanisme Dalam Lirik Lagu Rumah Salma Salsabil

1
Tabel 1. Bait I – Verse I

	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Setiap hari kau tanyakan	Lirik ini menggambarkan bentuk perhatian yang terus-menerus dalam hubungan antar keluarga, terutama di antara

apa kabar adek?	anggota yang saling peduli. Bertanya tentang kabar tiap hari menunjukkan adanya hubungan emosional yang mendalam serta nilai empati yang merupakan aspek penting dalam humanisme, di mana manusia dianggap sebagai makhluk yang saling membutuhkan dan peduli terhadap keadaan satu sama lain.
	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Meski tak semua jawaban benar-benar baik	Lirik ini mencerminkan kenyataan bahwa keadaan emosional seseorang tidak selalu stabil. Ini mengungkapkan kejujuran dalam perasaan dan penerimaan terhadap ketidaksempurnaan hidup, yang merupakan bagian dari nilai-nilai kemanusiaan. Manusia dianggap sebagai individu yang rentan, sehingga penting untuk memiliki ruang di mana perasaan dapat diekspresikan dengan jujur.



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Mulai lelah dengan tekanan di duniaku sendiri	Lirik ini menggambarkan situasi kelelahan mental yang dialami seseorang akibat tekanan yang ada dalam kehidupan. “Duniaku sendiri” melambangkan area pribadi yang sarat akan tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Ini mencerminkan aspek humanisme yang menekankan pentingnya memahami keadaan psikologis seseorang dan menyadari bahwa setiap orang memiliki batas dalam menghadapi stres kehidupan.

1
Tabel 2. Bait II – Verse II



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Ingin pulang kepangkuannya	Lirik ini menggambarkan harapan manusia untuk kembali kepada sosok yang menyediakan rasa aman dan cinta, yang dalam hal ini mengacu pada orang tua. "Pangkuan" diartikan sebagai lambang perlindungan emosional dan ketenangan hati, yang menunjukkan bahwa manusia secara naluriah membutuhkan tempat untuk kembali saat menghadapi tantangan hidup.
	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Rumah kecil itu tempatku berteduh	“Rumah kecil” bukan hanya dilihat sebagai bangunan fisik, tetapi juga mewakili ruang emosional yang memberikan perasaan aman, hangat, dan tenang. Istilah “berteduh” menunjukkan peran rumah sebagai tempat berlindung dari berbagai tekanan hidup, sehingga mencerminkan nilai kemanusiaan yaitu kebutuhan dasar manusia akan keamanan dan kenyamanan.

	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Senyuman pria yang kurindukan	Lirik ini mencerminkan sosok seorang ayah sebagai figur yang memberikan cinta, dukungan, dan dorongan. Senyuman yang dimaksud di sini tidak sekadar menandakan rasa bahagia, tetapi juga melambangkan penerimaan dan kasih tanpa syarat, yang merupakan elemen penting dari nilai-nilai kemanusiaan.

1
Tabel 3. Bait III – Verse III

	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Akan kubuktikan semua doa	Lirik ini menggambarkan adanya tanggung jawab seorang anak terhadap impian orang tua. Ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang berhubungan dengan

dan harapannya	penghormatan terhadap hubungan sosial dan usaha untuk membalas cinta melalui tindakan yang nyata.
----------------	---



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Aku manusia yang penuh ambisi	Lirik ini mencerminkan karakteristik mendasar manusia yang memiliki keinginan, sasaran, dan motivasi untuk tumbuh. Ambisi di dalamnya menandakan bahwa manusia memiliki kemampuan dan kebebasan untuk memilih jalur hidupnya, yang merupakan elemen dari gagasan humanisme.



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Yang sering lupa	Lirik ini menggambarkan pertentangan dalam diri manusia yang sering kali terfokus pada pencapaian

bahwa ingin dimengerti	hingga mengabaikan kebutuhan emosional untuk dipahami. Ini menunjukkan bahwa manusia tidak hanya memerlukan kesuksesan, tetapi juga pengakuan dan rasa empati dari orang lain.
------------------------	--

1
Tabel 4. Bait IV – Verse IV

	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Banyak tempat untuk kembali	Lirik ini menggambarkan pertentangan dalam diri manusia yang sering kali terfokus pada pencapaian hingga mengabaikan kebutuhan emosional untuk dipahami. Ini menunjukkan bahwa manusia tidak hanya memerlukan kesuksesan, tetapi juga pengakuan dan rasa empati dari orang lain.
	

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Meski tak senyaman di rumah sendiri	Lirik ini menekankan bahwa rumah lebih dari sekedar bangunan fisik, tetapi juga sebagai tempat emosional yang memberikan kenyamanan dan rasa memiliki. Ini menggambarkan bahwa manusia terikat secara emosional dengan tempat yang dipenuhi kenangan dan cinta.



Berdasarkan analisis semiotika yang berfokus pada hubungan antara penanda dan petanda sesuai dengan Ferdinand de Saussure, lirik lagu Rumah yang ditulis oleh Salma Salsabil tidak hanya memiliki makna denotatif, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai humanisme yang lebih luas (N. Aulia et al., 2025). Ini semakin jelas karena lagu rumah adalah karya asli Salma Salsabil, seperti yang tertulis dalam keterangan video resmi “Written by Salma Salsabil”. Hal ini menunjukkan bahwa makna dalam lirik tersebut dekat dengan pengalaman, emosi, dan sudut pandang pribadi dari penciptanya. Menurut pandangan teori representasi dari Stuart Hall, makna tidak hanya mencerminkan kenyataan, tetapi juga dihasilkan melalui bahasa, simbol, dan dipengaruhi oleh konteks sosial serta pengalaman pendengar (Chairunnisa et al., 2026).

Karena lagu ini merupakan karya langsung dari penyanyinya, proses representasi yang terjadi menjadi lebih signifikan, karena pengalaman subjektif sang pencipta diubah menjadi simbol-simbol bahasa yang kemudian diinterpretasikan oleh pendengar sebagai makna yang lebih luas. Di bait pertama, humanisme tergambar melalui hubungan keluarga yang saling

peduli, seperti dalam lirik “setiap hari kau tanyakan apa kabar adik”. Dalam analisis Stuart Hall, bahasa dalam lirik tersebut berfungsi sebagai sistem representasi yang menghasilkan makna empati dan kepedulian (Chairunnisa et al., 2026). Makna tersebut kemudian ditangkap oleh pendengar sebagai refleksi dari realitas sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, pada lirik “mulai lelah dengan tekanan di duniaku sendiri”, representasi yang terbentuk adalah tentang kondisi psikologis individu yang menghadapi tekanan hidup. Karena lirik ini lahir dari pengalaman pribadi penciptanya, maka representasi yang ada tidak hanya bersifat umum, tetapi juga sangat autentik. Menurut Stuart Hall, ini menandakan bahwa media tidak hanya merefleksikan kenyataan, melainkan juga membentuk pemahaman audiens terhadap topik-topik seperti kesehatan mental (Gilbert & Dwivayani, 2024). Pada bagian lirik “rumah kecil itu tempatku berteduh”, simbol “rumah” diartikan sebagai ruang emosional yang memberikan rasa aman dan nyaman (Chairunnisa et al., 2026).

Dalam kerangka teori representasi, simbol ini merupakan hasil konstruksi makna yang diciptakan oleh penulis lagu dan kemudian diinterpretasikan oleh pendengar sesuai dengan pengalaman mereka. Karena diciptakan langsung oleh Salma, simbol ini dapat dipahami sebagai representasi dari pengalaman pribadi yang kemudian menjadi makna kolektif. Selain itu, pada lirik “aku manusia yang penuh ambisi yang sering lupa bahwa ingin dimengerti”, terdapat jebakan konflik batin yang dialami manusia. Stuart Hall menjelaskan bahwa makna itu bersifat terbuka, sehingga pendengar dapat memberikan tafsiran terhadap lirik ini berdasarkan pengalaman hidup mereka masing-masing (Gilbert & Dwivayani, 2024). Ini mengindikasikan bahwa representasi yang ada dalam lagu sangat dinamis dan tidak tunggal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lagu Rumah tidak hanya mencerminkan nilai-nilai humanisme seperti empati, kasih sayang, dan kebutuhan emosional manusia, tetapi juga menunjukkan bagaimana makna tersebut dibangun melalui pengalaman pribadi pencipta, yang kemudian dikonstruksi menjadi makna sosial. Fakta bahwa lagu ini ditulis oleh Salma Salsabil semakin memperkuat bukti bahwa representasi yang dihasilkan adalah autentik, sekaligus menunjukkan bagaimana musik dapat berfungsi sebagai media dalam menyebarkan dan membangun nilai-nilai kemanusiaan

di masyarakat. Ini juga mengindikasikan bahwa lirik lagu bisa berfungsi sebagai tempat untuk merenungkan pengalaman emosional yang sama dalam hidup pendengarnya. Oleh karena itu, proses pembuatan makna tidak hanya terbatas pada penciptaan, tetapi juga terus berlanjut dalam meningkatkan kesadaran dan rasa empati sosial di antara orang yang mendengar.

Temuan dalam lagu “Rumah” juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan aliran psikologi humanistik, yang menggarisbawahi pentingnya pengalaman individu, kebutuhan emosional, serta potensi manusia untuk tumbuh. Berdasarkan teori ⁴²humanistik yang dikembangkan oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers, manusia pada dasarnya memiliki keinginan akan rasa aman, kasih sayang, penerimaan, dan apresiasi dari orang-orang di sekitarnya. Nilai-nilai tersebut terlihat dalam lirik lagu “Rumah” yang mencerminkan hasrat untuk kembali ke tempat yang menawarkan kenyamanan, perlindungan, dan pengertian saat menghadapi tekanan hidup. Dengan demikian, penggambaran humanisme dalam lagu ini tampak tidak hanya melalui hubungan sosial dan rasa empati, tetapi juga melalui kebutuhan psikologis manusia untuk merasa diterima, dicintai, dan dipahami, yang menjadi inti dari pendekatan psikologi humanistik, karena itu, cara menciptakan makna tidak hanya sebatas pada tahap penciptaan, tetapi juga berlanjut dalam meningkatkan pemahaman serta rasa kepedulian sosial di kalangan pendengar.

4.2.2 Nilai Humanisme Dalam Lirik Lagu Sesal Salma Salsabil

¹
Tabel 1. Bait I – Verse I

	
	
Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)

6 Wangimu masih tersisa di kamarku Setiap sudutnya mengingatkanku Semua amarah dan tangis malam itu Tak bisa kulupa	Lirik ini mencerminkan peningat emosional yang mendalam tentang seseorang yang telah tiada. Ruangan "kamar" berfungsi sebagai lambang dari kenangan yang terikat, menunjukkan bahwa manusia memiliki hubungan yang mendalam dengan pengalaman yang sudah berlalu. Ini melambangkan aspek humanisme yang mencakup memori, rasa kehilangan, dan pengalaman emosional sebagai bagian dari hidup manusia.
---	--

1
Tabel 2. Bait II – Verse II





Penanda (signifier)	Petanda (signified)
6 Kuakui semua memang salahku Tak sampai hatiku menduakanmu Maaf, aku tak bisa membuatmu kembali Kini semuanya telah berbeda dan sia-sia	Lirik ini mencerminkan pemahaman diri dan pengakuan atas kesalahan sebagai bagian dari nilai-nilai kemanusiaan. Seseorang mengakui kesalahannya dan mengekspresikan rasa penyesalan dengan kata “maaf”. Ini menunjukkan adanya tanggung jawab etis dan kepedulian kepada orang lain, serta pemahaman bahwa tidak semua situasi dalam hidup dapat diperbaiki.

¹
Tabel 3. Bait III – Verse III



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
9 Sekarang aku sendiri (sungguh- sungguh sendiri) Membiasakan diri tanpa kamu lagi Kupaksa hati menerima saat kau pergi	Bagian ini menggambarkan perasaan kesepian serta tahap- tahap penyesuaian setelah mengalami kehilangan. Lirikinya menyampaikan bahwa manusia membutuhkan interaksi sosial, dan saat terjadi kehilangan, seseorang harus menjalani proses untuk menerima keadaan yang ada. Ini mencerminkan nilai- nilai kemanusiaan yang menunjukkan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan mengalami proses penyembuhan secara emosional.

1
Tabel 4. Bait IV – Verse IV



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
9 Sungguh, ini terlalu berat Aku tak sekuat itu, Sayang Tapi kamu sebenar- benarnya cinta yang ada	Lirik ini mencerminkan kelemahan manusia dan arti cinta yang dalam. Pernyataan “aku tidak sekuat itu” menunjukkan bahwa manusia memiliki batasan ketika menghadapi tekanan perasaan. Di sisi lain, ungkapan cinta menekankan bahwa hubungan emosional adalah elemen penting dalam kehidupan manusia. Ini menggambarkan nilai-nilai humanisme, seperti kejujuran dalam emosi dan penghargaan terhadap cinta.

Tabel 5. Bait V – Verse V



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
9 Aku kangen kamu, Sayang Sungguh, ini terlalu berat Aku tak sekuat itu	Lirik ini menggambarkan perasaan rindu yang kuat sebagai representasi dari hubungan emosional antar manusia. Kerinduan ini menunjukkan bahwa individu membutuhkan hubungan dengan orang lain. Di samping itu, pengulangan perasaan beban dan ketidakberdayaan menekankan keadaan emosional yang rentan. Ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan terkait kebutuhan kasih sayang, kerapuhan, serta pengalaman emosional yang sejati.



Berdasarkan analisis yang disajikan dalam tabel untuk setiap bait (Verse I–V), lirik dari lagu Sesal dapat dianalisis menggunakan teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall. (Gilbert & Dwivayani, 2024). menjelaskan bahwa representasi adalah proses penciptaan makna dengan menggunakan bahasa, simbol, dan tanda. Dalam konteks ini, lirik lagu berfungsi sebagai sebuah sistem tanda yang terdiri dari penanda dan petanda yang menghasilkan makna tertentu mengenai pengalaman manusia(Drs. Alex Sobur, 2016). Di dalam lagu Sesal, representasi yang tergambar adalah emosi manusia yang berhubungan dengan kehilangan, penyesalan, kesepian, dan kerinduan(Arliani, 2023)(Pranata & Deni, 2024).

Di dalam lagu Sesal, representasi yang tergambar adalah emosi manusia yang berhubungan dengan kehilangan, penyesalan, kesepian, dan kerinduan. Melalui penanda seperti "aku sendiri", "kupaksa hati menerima", dan "aku tak sekuat itu", makna yang muncul mengarah kepada kondisi psikologis manusia yang rentan dan sedang mengalami masa kesedihan(Rahmasari &

Adiyanto, 2023). Hal ini menggambarkan bahwa makna tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dibentuk melalui bahasa yang terdapat dalam lirik. Menurut Stuart Hall, terdapat pendekatan konstruksionis yang menegaskan bahwa makna tidak hanya merefleksikan kenyataan, tetapi juga dibentuk oleh praktik representasi itu sendiri.

Dalam hal ini, Salma Salsabil sebagai penulis lagu secara aktif menciptakan makna terkait “patah hati” dan “kehilangan” melalui pilihan kata yang sederhana namun berisi emosi (Akbar et al., 2025). Lirik seperti “wangimu masih tersisa di kamarku” tidak hanya menggambarkan keadaan secara harfiah, tetapi juga mewakili ingatan emosional yang mendalam, membuat pendengar dapat memahami pengalaman tersebut secara lebih universal (Analisis & Multimodal, 2024). Lebih lanjut, representasi dalam lagu ini juga mencerminkan nilai humanisme, di mana manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki perasaan, kesadaran, dan kemampuan untuk merasakan kesedihan serta belajar dari pengalaman tersebut (Bandungharjo, 2024). Pemikiran ini sejalan dengan konsep Hall mengenai representasi yang tidak bersifat netral, melainkan membawa nilai-nilai dan ideologi tertentu dalam hal ini adalah nilai kemanusiaan.

Berdasarkan informasi yang terlihat pada gambar (YouTube), lagu Sesal adalah karya asli yang ditulis langsung oleh Salma Salsabil. Fakta ini mempertegas bahwa representasi yang terdapat dalam lirik adalah autentik dan bersifat pribadi, karena berasal dari pengalaman atau refleksi internal sang pencipta. Dengan demikian, makna yang dihasilkan bukanlah sekedar konstruksi umum, melainkan juga merupakan ungkapan diri yang kemudian dibentuk menjadi makna sosial yang dapat dipahami oleh banyak orang (Lukietta & Samatan, 2022). Oleh karena itu, melalui sudut pandang Stuart Hall, lirik lagu Sesal bukanlah hanya sekedar rangkaian kata, melainkan merupakan praktik representasi yang membangun makna mengenai kondisi emosional manusia (Ardita & Yudha, 2024).

Lagu ini berhasil mengungkapkan realitas psikologis seperti kesedihan, penyesalan, dan kerinduan sebagai bagian dari pengalaman universal manusia, sekaligus menunjukkan bagaimana makna tersebut dibentuk melalui bahasa oleh penciptanya. Representasi ini menggambarkan bahwa bahasa yang terdapat dalam lirik tidak sekedar sebagai sarana komunikasi, melainkan juga sebagai saluran yang membentuk realitas emosional yang

dapat dirasakan oleh pendengar(Strata & Bahasa, 2024). Dengan memilih kata-kata yang sederhana tetapi kaya makna, pendengar diajak untuk menghayati kembali pengalaman batin yang mirip dalam hidup mereka. Oleh karena itu, lagu ini bukan hanya sebuah karya seni, tetapi juga menjadi tempat untuk merenung yang memperdalam pemahaman mengenai kompleksitas emosi manusia.

Representasi humanisme dalam lagu “Sesal” juga berkaitan dengan aliran humanisme eksistensial, yang menekankan pada pengalaman hidup individu saat menghadapi pilihan, kehilangan, penderitaan, dan usaha untuk menemukan arti hidup. Humanisme eksistensial melihat manusia sebagai individu yang memiliki kesadaran diri dan bertanggung jawab atas pengalaman yang dialami, termasuk perasaan sedih, penyesalan, dan kesepian. Hal ini terlihat dalam lirik seperti “kupaksa hati menerima”, “aku sendiri”, dan “aku tak sekuat itu” yang menggambarkan proses individu dalam menerima kenyataan serta menghadapi dampak emosional dari kehilangan yang dialaminya. Oleh karena itu, lagu “Sesal” tidak hanya mewakili emosi manusia secara umum, tetapi juga menunjukkan bagaimana manusia berupaya untuk memahami, menerima, dan menemukan makna dari pengalaman hidup yang menyakitkan, yang merupakan inti dari humanisme eksistensial.

2

4.2.3 Nilai Humanisme Dalam Lirik Lagu Berharap Pada Timur Salma Salsabil

1

Tabel 1. Bait I – Verse I



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
2 Ku masih ingat kala itu di akhir tahun kita bertemu	Dalam tanda lirik ini, kenangan tentang pertemuan di penghujung tahun mencerminkan pengalaman emosional yang tertanam dalam pikiran seseorang. Ingatan tersebut bukan hanya berupa urutan waktu, tetapi juga mengandung arti emosional yang menunjukkan bahwa manusia mampu menyimpan dan menghidupkan kembali pengalaman yang berarti dalam hidupnya. Ini mencerminkan nilai kemanusiaan dengan memberikan penghargaan pada pengalaman pribadi dan perasaan sebagai elemen penting dari keberadaan manusia.
	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
2 Dan kamu tinggalkan topi hitam / Sisakan helai rambut ikalmu	Petanda dalam lirik ini mengindikasikan bahwa benda-benda kecil seperti “topi gelap” dan “rambut panjang” berfungsi sebagai lambang kehadiran seseorang yang masih teringat. Ini melukiskan kecenderungan manusia untuk menghubungkan objek fisik dengan perasaan emosional. Dalam perspektif humanisme, ini mencerminkan kedalaman emosi manusia yang

	dapat memberikan arti pada hal-hal sederhana sebagai simbol hubungan antarpribadi.
--	--

1

Tabel 2. Bait II – Verse II

	
5 Penanda <i>(signifier)</i> Lama lama kita terbiasa / Saling cinta namun rahasia	Petanda (signified) Petanda dalam lirik ini menggambarkan perjalanan penyesuaian emosi dalam sebuah ikatan yang tidak bisa diungkapkan dengan jelas. Istilah “terbiasa” mencerminkan adanya proses psikologis di mana seseorang beradaptasi dengan keadaan hubungan yang tidak terlihat. Di sisi lain, “cinta namun rahasia” menggambarkan pertentangan antara emosi pribadi dan kondisi sosial. Nilai kemanusiaan yang terlihat adalah pengakuan terhadap kerumitan emosi manusia serta hak setiap individu untuk merasakan cinta meskipun terikat dalam situasi sosial yang terbatas.
	
Penanda <i>(signifier)</i>	Petanda (signified)

2 Berbalas pesan lewat lagu / Merdu suaramu kini ku rindu	Petanda dari lirik ini menggambarkan cara komunikasi perasaan yang tidak langsung, yaitu melalui lagu. Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki cara kreatif untuk mengekspresikan emosi saat interaksi tatap muka tidak bisa dilakukan. Kehadiran rasa rindu mencerminkan adanya hubungan emosional yang mendalam. Dari sudut pandang humanisme, hal ini menunjukkan keinginan manusia untuk terhubung, mengungkapkan perasaan, serta merindukan sebagai bagian dari pengalaman emosional yang bersifat universal.
--	---

1

Tabel 3. Bait III – Verse III

	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
2 Bila jalan ku bukan dirimu / Kan ku cari	Petanda lirik ini menggambarkan adanya niat dan usaha seseorang untuk menjaga hubungan yang dianggap signifikan. Ungkapan “beribu jalan lain” mencerminkan perjuangan dan

cari beribu jalan lain	pengorbanan yang berkaitan dengan perasaan. Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dan semangat yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hubungan. Dalam konteks humanisme, ini menekankan arti penting dari perjuangan, keputusan pribadi, dan dedikasi dalam hubungan antar manusia.
------------------------	--



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
2 Ku jadikan kamu satu satunya / Dalam ruang dihatiku	Petanda dari bait ini menunjukkan keunikan perasaan dan posisi seseorang sebagai fokus emosi dalam diri setiap orang. "Tempat di hati" berfungsi sebagai simbol dari aspek internal manusia yang bersifat pribadi dan mendalam. Ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kesetiaan, cinta yang asli, serta kemampuan manusia untuk memberikan arti khusus kepada orang lain dalam perjalanan hidupnya.

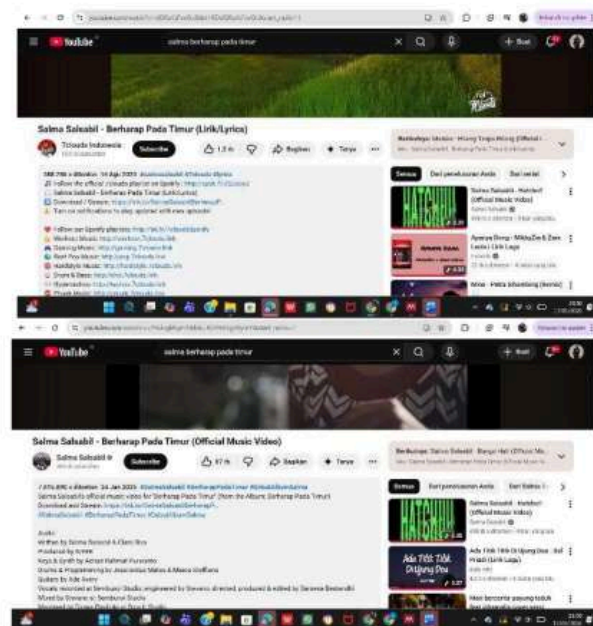
1
Tabel 4. Bait IV – Verse IV

	
5 Penanda <i>(signifier)</i> Banyak mata yang mencari / Kurangnya kamu tak pantas untuk diriku	Petanda (signified) Petanda dalam lirik ini menunjukkan adanya tekanan sosial dan pandangan eksternal terhadap hubungan yang dijalani. “Banyak mata” merepresentasikan masyarakat yang memberikan penilaian, sementara “tak pantas” menunjukkan adanya standar sosial yang menghakimi. Hal ini mencerminkan konflik antara kebebasan individu dalam mencintai dengan norma sosial yang membatasi. Dalam perspektif humanisme, hal ini menyoroti pentingnya kebebasan individu dan hak untuk menentukan pilihan hidup tanpa tekanan eksternal.
	

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
2 Namun percayalah kasih / Ku lagukan kisah kita selama ini	Petanda dalam lirik ini menyoroti betapa pentingnya kepercayaan sebagai dasar dalam berhubungan antar manusia. Di samping itu, tindakan “melagukan kisah” mencerminkan bahwa manusia perlu untuk menyampaikan pengalaman hidupnya sebagai suatu bentuk pengakuan emosional. Ini menunjukkan nilai-nilai humanisme seperti kepercayaan, komunikasi, dan ungkapan diri sebagai bagian dari keberadaan manusia.

Tabel 5. Bait V – Verse V

	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Kan ku lagukan kisah kita	Petanda dari lirik ini mengisyaratkan hasrat untuk merekam kenangan serta pengalaman emosional melalui sebuah karya (lagu). Ini mencerminkan bahwa manusia memiliki kebutuhan untuk menjaga makna dari hubungan baik dalam ingatan bersama maupun pribadi. Dalam pandangan humanisme, hal ini terhubung dengan penghargaan terhadap pengalaman hidup sebagai sesuatu yang berharga dan pantas untuk diingat.
Cinta kau selamanya	Petanda ini menunjukkan dedikasi emosional yang bersifat mutlak dalam pandangan pribadi seseorang. Walaupun dalam kenyataan keberadaan cinta abadi dapat dipertanyakan, namun dalam konteks ini, hal tersebut mencerminkan intensitas perasaan manusia. Prinsip humanisme yang muncul adalah pengakuan terhadap daya lirik emosi dan arti cinta dalam kehidupan manusia.



4

Berdasarkan hasil analisis penanda dan petanda pada setiap bait, lirik lagu Berharap Pada Timur merepresentasikan nilai-nilai humanisme melalui pengalaman emosional yang bersifat personal namun memiliki makna universal (Akbar et al., 2025). Dalam perspektif teori representasi menurut Stuart Hall, makna tidak muncul secara alami, melainkan dikonstruksi melalui bahasa, simbol, dan tanda yang diproduksi dalam suatu budaya. Menurut analisis penanda dan petanda di setiap bait, lirik dari lagu Berharap Pada Timur mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan melalui pengalaman emosional yang bersifat pribadi tetapi memiliki arti yang lebih luas. Berdasarkan perspektif teori representasi ala Stuart Hall, makna tidak muncul begitu saja, tetapi dibentuk melalui bahasa, simbol, dan tanda-tanda yang ada dalam suatu budaya (Drs. Alex Sobur, 2016).

38

Menurut Stuart Hall, representasi merupakan proses produksi makna melalui sistem tanda (*language*). Dalam konteks ini, lirik lagu berfungsi sebagai medium representasi yang menyampaikan makna melalui penanda (kata-kata dalam lirik) dan petanda (konsep yang dimaknai oleh pendengar) (Ardita & Yudha, 2024). Lirik seperti “ku masih ingat kala itu” dan “sisakan helai rambut ikalmu” tidak hanya sekadar menggambarkan peristiwa, tetapi merepresentasikan pengalaman emosional manusia berupa

kenangan dan keterikatan batin(Arliani, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa makna dibentuk melalui konstruksi bahasa yang menggambarkan realitas emosional.

Stuart Hall menjelaskan bahwa representasi adalah proses penciptaan makna melalui sistem tanda. Dalam hal ini, lirik lagu berperan sebagai medium untuk menyampaikan arti melalui penanda (kata-kata dalam lirik) dan petanda (konsep yang ditangkap oleh pendengar). Ungkapan seperti “ku masih ingat kala itu” dan “sisakan helai rambut ikalmu” tidak hanya menggambarkan sebuah kejadian, tetapi juga mewakili pengalaman emosional berupa kenangan dan hubungan batin. Ini menunjukkan bahwa arti dibentuk lewat penggunaan bahasa yang mencerminkan realitas emosional.

Selanjutnya, dalam pendekatan konstruksionis menurut Stuart Hall, makna terbentuk dari interaksi antara teks (lirik), pencipta, dan pendengar. Ungkapan “saling cinta namun rahasia” mencerminkan kenyataan sosial mengenai hubungan yang tidak bisa dinyatakan secara terbuka. Dalam konteks ini, makna “rahasia” tidak bersifat tetap, melainkan dibentuk oleh pemahaman sosial tentang norma, tekanan dari lingkungan, dan pengalaman pribadi(Lukietta & Samatan, 2022). Oleh karena itu, lagu ini tidak hanya merefleksikan fakta, tetapi juga membentuk pandangan pendengar tentang dinamika dalam hubungan manusia (Chairunnisa et al., 2026).

Selain itu, lirik “kan ku cari beribu jalan lain” dan “ku jadikan kamu satu satunya” merepresentasikan nilai humanisme berupa perjuangan, kesetiaan, dan kebebasan individu dalam menentukan pilihan hidup(Bandungharjo, 2024). Dalam teori Hall, representasi ini menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk membangun konsep tentang cinta sebagai sesuatu yang diperjuangkan dan memiliki makna mendalam dalam kehidupan manusia (Strata & Bahasa, 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa lagu tidak sekedar hiburan, tetapi juga menjadi sarana produksi makna sosial. Di samping itu, lirik “kan ku cari beribu jalan lain” dan “ku jadikan kamu satu satunya” menggambarkan nilai-nilai kemanusiaan berupa usaha, kesetiaan, dan kebebasan individu dalam menentukan jalan hidup.

Dalam perspektif Hall, representasi ini menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk konsep cinta sebagai sesuatu yang diperjuangkan dan memiliki arti yang dalam bagi kehidupan manusia. Ini menegaskan bahwa lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga

sebagai media untuk menghasilkan makna sosial. Selanjutnya, lirik “banyak mata yang mencari” merepresentasikan adanya kontrol sosial atau pandangan masyarakat terhadap hubungan individu. Dalam perspektif representasi, hal ini menunjukkan adanya pertarungan makna (struggle of meaning), di mana individu berusaha mempertahankan makna cinta yang dimilikinya di tengah tekanan norma sosial.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Stuart Hall bahwa representasi selalu berkaitan dengan konteks budaya dan kekuasaan yang memengaruhi bagaimana makna diproduksi dan dipahami. Kemudian, lirik “banyak mata yang mencari” mencerminkan kontrol sosial atau pandangan masyarakat terhadap hubungan antar individu. Dalam perspektif representasi, situasi ini menunjukkan adanya perjuangan makna, di mana individu berusaha untuk mempertahankan makna cinta yang mereka miliki meskipun ada tekanan dari norma sosial. Ini sejalan dengan pandangan Stuart Hall bahwa representasi selalu terhubung dengan konteks budaya dan kekuasaan yang memengaruhi cara makna diproduksi dan dipahami.

Ini dapat dilihat dari keterangan di video music video resmi yang menyatakan bahwa lagu ini “Ditulis oleh Salma Salsabil dan Clara Riva” (Analisis & Multimodal, 2024). Selain itu, lirik yang dianalisis juga diambil langsung dari platform YouTube melalui kanal 7clouds Indonesia, sehingga kita bisa mengonfirmasi bahwa data yang dipakai berasal dari sumber digital yang sah dan relevan dengan penelitian (Hartono, 2022). Dengan demikian, berdasarkan teori Stuart Hall, lirik lagu ini tidak hanya merepresentasikan pengalaman cinta secara personal, tetapi juga membentuk pemahaman kolektif tentang emosi manusia seperti kenangan, rindu, perjuangan, dan konflik sosial. Representasi tersebut menunjukkan bahwa manusia sebagai subjek utama dalam humanisme memiliki perasaan, makna, dan kebebasan dalam menjalani kehidupannya, yang semuanya dikonstruksi dan disampaikan melalui bahasa dalam bentuk lirik lagu.

Dengan demikian, menurut teori Stuart Hall, lirik lagu ini tidak hanya mencerminkan pengalaman cinta secara pribadi, tetapi juga membentuk wawasan kolektif tentang emosi manusia seperti kenangan, kerinduan, perjuangan, dan konflik sosial (F. Aulia et al., 2022). Representasi ini memperlihatkan bahwa manusia sebagai subjek sentral dalam kemanusiaan memiliki perasaan, makna, dan kebebasan dalam menjalani hidup, yang

semua ini dibentuk dan disampaikan melalui bahasa dalam bentuk lirik lagu (Luka et al., 2019). Representasi ini juga menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam lirik tidak sekadar berfungsi sebagai sarana komunikasi, melainkan sebagai media pembentukan realitas sosial yang dimengerti oleh pendengarnya, di samping itu, arti yang tercipta bersifat fleksibel karena dipengaruhi oleh pengalaman dan latar belakang para pendengar. Oleh karena itu, lirik lagu ini mampu menyajikan pemahaman humanisme yang relevan baik secara pribadi maupun kelompok dalam kehidupan manusia.

Selain mencerminkan nilai-nilai humanisme secara umum, lagu “Berharap Pada Timur” juga berkaitan dengan paham humanisme eksistensial, yaitu paham yang menekankan kebebasan individu dalam mengambil keputusan hidup, mencari arti, serta bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Hal ini terlihat dalam lirik “kan ku cari beribu jalan lain” yang mencerminkan usaha seseorang untuk terus memperjuangkan hal-hal yang dianggap penting dalam hidupnya, meski harus menghadapi berbagai rintangan. Lirik “²⁵ku jadikan kamu satu satunya dalam ruang di hatiku” pun menunjukkan bagaimana manusia secara sadar memberikan arti pada pengalaman dan relasi yang dijalannya. Dengan demikian, dari sudut pandang humanisme eksistensial, lagu ini menggambarkan bahwa manusia tidak hanya memiliki perasaan dan impian, tetapi juga kemampuan untuk membuat pilihan, mempertahankan keyakinan, dan menciptakan makna hidup berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

4.2.4 Nilai Humanisme Dalam Lirik Lagu Jenuh Tapi Butuh Salma Salsabil

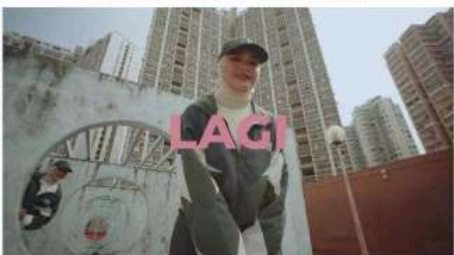
1
Tabel 1. Bait I – Verse I





Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Perihal cinta penuh teka teki susah dimengerti	Dalam penanda lirik di Verse I, kasih sayang digambarkan sebagai sesuatu yang rumit dan tidak selalu bisa dimengerti dengan akal. Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki aspek emosional yang berubah-ubah dan penuh ketidakpastian, yang menjadi bagian dari nilai-nilai kemanusiaan.



	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
6 Masih misteri kapan hati ini terbuka lagi	Lirik ini menggambarkan keadaan batin seseorang yang sedang menjalani proses penyembuhan emosional. Dari sudut pandang kemanusiaan, manusia memiliki kesadaran akan diri sendiri dan memerlukan waktu untuk bersikap terbuka kembali setelah merasakan penderitaan.

1
Tabel 2. Bait II – Verse II


--



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Stigma mulai dipatahkan	Petanda ini mengindikasikan adanya aksi melepaskan diri dari batasan sosial yang menghambat ekspresi emosi pribadi. Dalam prinsip humanisme, setiap orang memiliki keleluasaan untuk membuat keputusan emosional tanpa terpengaruh oleh penilaian atau stereotip dari masyarakat. Patah stigma ini juga menggambarkan keberanian individu untuk tampil autentik dan jujur mengenai perasaannya sendiri.



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Pesonamu sangat meyakinkan	Lirik ini menunjukkan adanya dampak emosional yang signifikan dari orang lain terhadap keadaan mental seseorang. Dari sudut pandang humanisme, ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi. Ketertarikan itu tidak hanya bersifat fisik, melainkan juga emosional dan psikologis, sehingga bisa membangun kepercayaan dan menghidupkan kembali ruang kasih sayang dalam diri seseorang.



	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
⁶ Pelan pelan aku mulai terbiasa sama kamu	Petanda ini mencerminkan pergeseran emosional yang terjadi secara berangsur dalam suatu hubungan. Dari sudut pandang kemanusiaan, individu mampu mengambil pelajaran dari pengalaman dan beradaptasi dengan keadaan yang berbeda. Proses yang berlangsung “perlahan-lahan” ini juga memperlihatkan sikap berhati-hati serta usaha untuk menciptakan rasa aman dalam interaksi antarpribadi.

¹
Tabel 3. Bait III – Verse III





Penanda <i>(signifier)</i>	Petanda <i>(signified)</i>
Cinta melulu sampai jenuh tapi butuh	Lirik ini menyiratkan perasaan ambivalen, yaitu situasi di mana seseorang merasa bosan dengan sesuatu, tetapi di saat yang sama masih mendambakannya. Dalam kerangka humanisme, ini menggambarkan bahwa manusia memiliki keinginan mendasar untuk mendapatkan cinta dan kedekatan emosional, meskipun mereka kadang merasa lelah dalam menghadapinya. mencerminkan kerumitan kebutuhan emosional manusia yang tidak selalu stabil.



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Gampang terharu saat kamu yang merayu	Petanda ini melukiskan kepekaan emosi seseorang terhadap perilaku orang lain. Dalam prinsip humanisme, manusia memiliki kemampuan untuk berempati dan menunjukkan kasih sayang yang besar, sehingga reaksi emosional seperti rasa haru menjadi bentuk ekspresi alami dari hubungan antarpribadi yang akrab. Ini juga mengindikasikan bahwa manusia sering kali memerlukan perhatian dan pengakuan emosional dari orang lain.

1
Tabel 4. Bait IV – Verse IV





Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Selamat kamu berhasil buat hatiku kembali	Lirik ini menggambarkan pencapaian seseorang dalam mendukung orang lain agar bangkit dari luka batin. Dari sudut pandang humanisme, manusia dianggap sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian dan saling memerlukan dukungan emosional. Kehadiran orang lain dapat berperan penting dalam proses pemulihan mental.



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Luluh lagi jatuh lagi	Petanda ini menunjukkan bahwa manusia dapat merasakan cinta lagi meskipun telah mengalami sakit hati sebelumnya. Dari sudut pandang kemanusiaan, ini menggambarkan ketahanan emosional, yang berarti kemampuan seseorang untuk pulih dan terbuka lagi terhadap pengalaman emosional.

Tabel 5. Bait V – Verse V





Penanda (signifier)	Petanda (signified)
5 Hingga kamu tau isyarat tubuhku saat aku cemburu	Lirik ini menggambarkan bagaimana komunikasi tanpa kata muncul dalam interaksi antar manusia. Dalam konteks nilai-nilai kemanusiaan, hal ini mencerminkan kedalaman hubungan yang terbentuk tidak hanya melalui ucapan, tetapi juga melalui pemahaman terhadap ekspresi wajah dan gerakan tubuh. Ini mencerminkan adanya rasa empati dan kepekaan di antara orang-orang.
	



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Meski malu tuk mengaku	Petanda ini mencerminkan pertikaian di dalam diri antara emosi yang dirasakan dan kemampuan untuk mengungkapkannya. Dari sudut pandang humanisme, manusia memiliki batasan dalam mengekspresikan perasaannya secara langsung, terutama saat berhubungan dengan kerentanan pribadi. Rasa malu menjadi elemen dalam dinamika psikologis individu.

1

Tabel 6. Bait VI – Verse VI





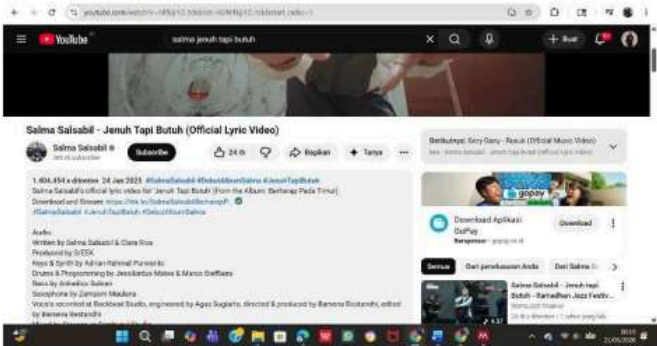




Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Repetisi jatuh hati lagi putus cinta lagi	13 Petanda ini menggambarkan pola emosi yang sering muncul dalam hidup manusia. Dalam konteks humanisme, pengalaman ini tidak hanya dianggap sebagai pengulangan, tetapi juga sebagai proses belajar yang berkontribusi pada perkembangan kematangan emosional seseorang.
	



	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
5 Benar adanya kali ini seruu tapi dengan kamu	Lirik ini menggambarkan bahwa kebahagiaan adalah hal yang subjektif dan dipengaruhi dengan kuat oleh hubungan dengan orang lain. Dari sudut pandang humanisme, manusia menafsirkan makna dari pengalaman hidup mereka berdasarkan interaksi yang dijalin, sehingga kehadiran orang tertentu dapat memperbaiki kualitas pengalaman tersebut.



7 Berdasarkan kajian representasi dengan menggunakan teori Stuart Hall, lirik lagu Jenuh Tapi Butuh oleh Salma Salsabil menggambarkan pengalaman emosional manusia melalui istilah dan simbol yang tersebar dalam liriknya. Stuart Hall berpendapat bahwa representasi merupakan proses penciptaan

33 makna lewat bahasa, simbol, dan kultur. Pada lagu ini, makna seputar cinta, keraguan, trauma emosional, dan keinginan akan kasih sayang dibentuk oleh penggunaan kata yang sederhana namun mengandung makna emosional yang dalam. Pandangan ini konsisten dengan pendapat Hall bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai media yang membentuk realitas sosial serta pengalaman manusia.

Lirik “Perihal cinta penuh teka teki susah dimengerti” mencerminkan keadaan psikologis individu yang merasa bingung dalam memahami cinta. Ungkapan “teka teki” menjadi simbol dari kompleksitas emosi yang dialami manusia dalam hubungan sosial. Menurut Hall, representasi berfungsi melalui konsep dan bahasa yang dipahami masyarakat, sehingga pengalaman cinta yang rumit dapat diartikan sebagai pengalaman universal. Hal ini terkait dengan nilai-nilai humanisme karena menempatkan pengalaman emosional sebagai inti dari makna kehidupan. Humanisme melihat manusia sebagai individu yang memiliki perasaan, kesadaran, dan pengalaman batin yang penting untuk dipahami (Taneo, 2024).

Selanjutnya, dalam lirik “Masih misteri kapan hati ini terbuka lagi”, lagu ini merefleksikan proses penyembuhan trauma dan pemulihan emosional seseorang setelah merasakan luka batin. Stuart Hall menjelaskan bahwa representasi tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga mempengaruhi cara audiens menangkap realitas itu. Dalam konteks lirik ini, terbentuk pemahaman bahwa setiap individu memiliki cara penyembuhan emosional yang unik. Nilai humanisme tercermin dari pengakuan akan kondisi psikologis pribadi dan kebebasan individu dalam menentukan kesiapan emosional mereka sendiri (Bandungharjo, 2024).

Lirik “Stigma mulai dipatahkan” menggambarkan perjuangan seseorang dalam melawan pandangan sosial. Menurut Stuart Hall, representasi memiliki hubungan yang erat dengan budaya dan bagaimana masyarakat menciptakan makna terhadap realitas sosial. Istilah “stigma” menunjukkan adanya konstruksi sosial yang menghalangi individu untuk mengekspresikan emosinya. Namun, melalui lirik ini, Salma Salsabil menunjukkan keberanian individu untuk menentang tekanan sosial dan menjadi dirinya sendiri. Ini sejalan dengan gagasan humanisme yang menjunjung tinggi kebebasan, martabat, dan hak individu sebagai nilai utama dalam kehidupan manusia (Luka et al., 2019).

Kemudian, lirik “Cinta melulu sampai jenuh tapi butuh” mencerminkan ambivalensi emosional manusia. Hall menyebutkan bahwa makna terbentuk melalui proses representasi yang melibatkan pengalaman sosial dan budaya. Ungkapan “jenuh tapi butuh” menunjukkan bahwa manusia sering menghadapi konflik batin antara rasa lelah dan kebutuhan emosional terhadap cinta. Representasi ini mengisyaratkan bahwa dasar dari kebutuhan manusia adalah kasih sayang⁴⁶ dan hubungan interpersonal sebagai bagian dari kebutuhan psikologis. Ini sejalan dengan penelitian (Chairunnisa et al., 2026) yang menyatakan bahwa hubungan emosional dan pengalaman pribadi merupakan elemen penting dalam konstruksi makna humanisme.

Selanjutnya, dalam lirik “Hingga kamu tau isyarat tubuhku saat aku cemburu”, lagu ini mencerminkan komunikasi nonverbal dalam hubungan antarmanusia. Menurut Hall, representasi⁴⁷ tidak hanya muncul dari kata-kata, tetapi juga melalui simbol dan tanda yang dipahami dalam konteks budaya tertentu. “Isyarat tubuh” menjadi tanda kedekatan emosional antara dua orang yang saling memahami tanpa perlu penjelasan verbal. Nilai humanisme dalam lirik ini terlihat dari adanya empati, perhatian, dan keterhubungan emosional antar manusia sebagai bagian dari pengalaman kemanusiaan.

Secara keseluruhan, lagu Jenuh Tapi Butuh menggambarkan keadaan emosional manusia seperti cinta, luka, keraguan, kebutuhan kasih sayang, dan proses pemulihan diri. Menurut teori Stuart Hall, semua makna ini dibangun lewat bahasa dalam lirik lagu yang menciptakan pemahaman bersama tentang pengalaman manusia dalam hubungan antarpribadi. Representasi ini juga menunjukkan nilai humanisme, karena manusia dijadikan pusat dalam pengalaman, emosi, dan arti kehidupan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gilbert & Dwivayani, 2024), yang menyatakan bahwa humanisme dalam karya budaya populer mengedepankan pengalaman subjektif manusia sebagai inti dari arti kehidupan.

Di samping itu, penelitian (Chairunnisa et al., 2026), juga menjelaskan bahwa lagu sebagai teks budaya mampu merefleksikan pengalaman emosional dan nilai-nilai humanisme melalui sistem tanda dan arti yang terbentuk dalam lirik. Selain itu, berdasarkan informasi dalam deskripsi video resmi di YouTube untuk lagu Jenuh Tapi Butuh, terdapat keterangan “Ditulis oleh Salma Salsabil dan Clara Riva”. Ini menunjukkan bahwa lagu ini adalah kreasi asli dari Salma Salsabil dan Clara Riva, yang berarti representasi emosi

dan pengalaman dalam lirik lagu ini adalah hasil dari konstruksi makna yang dibentuk langsung oleh para penciptanya.

Representasi humanisme dalam lagu “Jenuh Tapi Butuh” sangat terkait dengan aliran psikologi humanistik, yang melihat manusia sebagai sosok yang memiliki kebutuhan emosional, cinta, penerimaan, dan hubungan yang berarti dengan orang lain. Abraham Maslow dan Carl Rogers menyatakan bahwa manusia pada dasarnya perlu dicintai, dipahami, dan diterima untuk perkembangan diri mereka. Hal ini tercermin dalam lirik “cinta melulu sampai jenuh tapi butuh” dan “gampang terharu saat kamu yang merayu,” yang memperlihatkan keinginan emosional dan kebutuhan untuk menjaga kedekatan dengan orang tercinta. Oleh karena itu, dari sudut pandang psikologi humanistik, lagu ini menggambarkan manusia sebagai makhluk dengan perasaan, kebutuhan cinta, serta kemampuan untuk menjalin hubungan interpersonal yang krusial dalam aspek psikologis kehidupannya.

4.2.5 Nilai Humanisme Dalam Lirik Lagu Uji Nyali Salma Salsabil

1
Tabel 1. Bait 1 – Verse 1



	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
3 Ku baru pandai berkendara / Tiga atau empat bulan lamanya	Dalam tanda lirik ini, diungkapkan tentang belajar dan peningkatan diri seseorang. Kemampuan mengemudi menjadi lambang bahwa seseorang tidak langsung pandai, tetapi melalui langkah-langkah yang berkesinambungan. Ini menggambarkan nilai-nilai humanisme, bahwa manusia merupakan makhluk yang senantiasa berkembang dan mendapatkan pelajaran dari pengalaman hidupnya.
	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)

3 Lebak Bulus hingga Senayan/ Ku laju meski pelan-pelan	Mengisahkan perjalanan kehidupan yang dilalui dengan bertahap namun pasti. Tempat menjadi lambang ruang dalam perjalanan, sementara "bertahap" menunjukkan kehati-hatian dalam menjalani proses tersebut. Nilai kemanusiaan tercermin dari penghormatan terhadap proses, bukan hanya pada hasil yang dicapai.
 	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Namun tak mengapa / Ku telusuri sudut jalan	Menggambarkan sikap menerima dan usaha seseorang dalam menjalankan pilihan hidupnya. Aktivitas "menelusuri" melambangkan pencarian diri dan keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, yang merupakan bagian dari kebebasan manusia dalam pandangan humanisme.

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)
Tak masalah / Untuk sekedar berjumpa	Menjabarkan keperluan mendasar manusia untuk berkomunikasi dengan sesama. Pertemuan menjadi tanda dari hubungan antar individu yang krusial dalam kehidupan. Konsep humanisme tergambar melalui betapa pentingnya interaksi sosial dalam memberi arti pada hidup.

	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
3 Selain di dunia maya / Genggam tangan tatapan nyata	Menggambarkan perbedaan antara koneksi online dan yang langsung. "Menggenggam tangan" dan "tatapan langsung" melambangkan kedekatan emosional serta kehangatan dalam interaksi manusia face to face. Ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang menunjukkan pentingnya kasih sayang dan interaksi yang sebenarnya.

Tabel 2. Chorus

	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)

3

Ku kenakan
baju terbaik /
Siap topik-
topik menarik
hati

Menggambarkan usaha seseorang untuk menunjukkan versi terbaik dari dirinya di depan orang lain. Ini mencerminkan pencapaian diri dan hasrat untuk diterima dalam masyarakat, yang merupakan bagian dari nilai-nilai kemanusiaan.



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Ku lakukan semua / Meski harus uji nyali sedikit saja	Menunjukkan keberanian individu dalam menghadapi ketakutan untuk meraih keinginan, terutama dalam hubungan emosional. Prinsip humanisme terlihat pada kebebasan orang untuk membuat pilihan dan bertindak sesuai dengan perasaan.



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
3 Euforia melanda jua / Bertemu dengan kau si tanda tanya	Menggambarkan perasaan bahagia sekaligus ketidakpastian dalam hubungan. “Tanda tanya” melambangkan ketidakjelasan arah hubungan, namun tetap dijalani. Hal ini mencerminkan kompleksitas emosi manusia dalam humanisme.

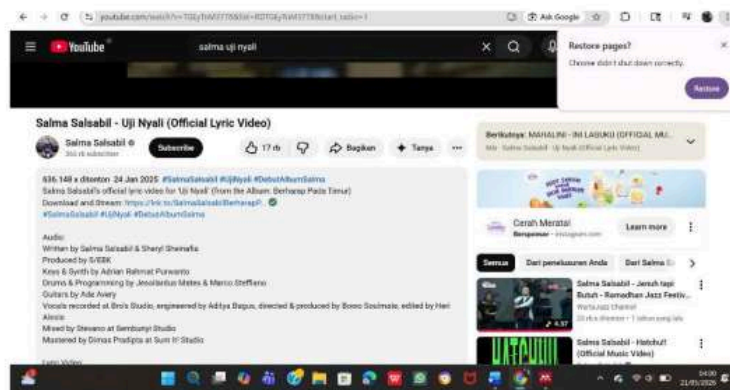
Tabel 3. Bait Lanjutan

	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
3 Padahal belum tentu kau tujuan / Namun tak mengapa	Menunjukkan ketidakpastian dalam hidup dan hubungan. Meskipun tujuan belum jelas, individu tetap menjalani proses tersebut. Nilai humanisme tercermin pada penerimaan terhadap ketidakpastian sebagai bagian dari pengalaman manusia.





Penanda (signifier)	Petanda (signified)
3 Kata orang ku menghabiskan waktu tuk mengejar / Kan lebih salah bila ku lewatkan rasa ini	Mengilustrasikan pertentangan antara standar sosial dan hasrat pribadi. Seseorang memilih untuk mendengarkan perasaannya alih-alih tuntutan dari lingkungan. Ini mencerminkan kebebasan individu serta penghargaan terhadap perasaan sebagai elemen dari nilai-nilai kemanusiaan.



15 Berdasarkan kajian semiotika yang mengaitkan penanda dan petanda sesuai dengan teori Ferdinand de Saussure, lirik lagu “Uji Nyali” yang ditulis oleh Salma Salsabil tidak hanya menampilkan pengalaman cinta secara langsung, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai humanisme melalui aspek keberanian, proses pertumbuhan diri, serta keinginan manusia akan interaksi sosial dan emosional. Hal ini didukung oleh informasi yang tertera di video resmi YouTube “Salma Salsabil - Uji Nyali (Official Lyric Video)” yang menyebutkan “Ditulis oleh Salma Salsabil dan Sheryl Sheinafia”, menandakan bahwa lagu ini merupakan hasil karya Salma Salsabil bersama Sheryl Sheinafia. Mengacu pada teori representasi yang diungkapkan oleh Stuart Hall, representasi merupakan suatu cara untuk menciptakan makna lewat bahasa, simbol, dan tanda yang terdapat dalam media. Dalam lagu ini, 15 Salma Salsabil menggambarkan pengalaman emosional manusia dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti saat belajar berkendara, menjalani perjalanan, hingga keberanian untuk bertemu langsung dengan seseorang.

Lirik “Ku baru pandai berkendara” menggambarkan proses pertumbuhan pribadi, sedangkan “Ku telusuri sudut jalanan” mencerminkan usaha dan perjuangan seseorang untuk membina hubungan yang berarti. Representasi ini menunjukkan bahwa individu memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan dan menjalani hidupnya (Chairunnisa et al., 2026). Selanjutnya, lirik “Genggam tangan tatapan nyata” mencerminkan kebutuhan manusia akan kedekatan emosional dan interaksi sosial yang nyata, bukan hanya hubungan di dunia maya. Dari sudut pandang humanisme, manusia

dilihat sebagai makhluk dengan perasaan, kebutuhan kasih sayang, dan keinginan untuk dihargai dalam berinteraksi sosial (Taneo, 2024).

Dari sudut pandang humanisme, manusia dilihat sebagai makhluk dengan perasaan, kebutuhan kasih sayang, dan keinginan untuk dihargai dalam berinteraksi sosial (Taneo, 2024). Nilai-nilai humanisme juga tampak dalam lirik “**Ku lakukan semua meski harus uji nyali sedikit saja**”, yang menunjukkan keberanian individu dalam menghadapi risiko demi mengekspresikan perasaannya. Ini mencerminkan manusia sebagai sosok yang merdeka, aktif, dan sadar akan pilihan dalam hidupnya (Gilbert & Dwivayani, 2024). Dengan pendekatan representasi menurut Stuart Hall, lagu ini menunjukkan bagaimana makna terbentuk melalui penggunaan bahasa yang sederhana tetapi menyentuh emosi.

Pengalaman perjalanan, rasa gugup, dan keberanian untuk bertemu seseorang diolah menjadi elemen dari realitas sosial generasi muda saat ini. Hal ini sejalan dengan pandangan Hall bahwa representasi tidak hanya mencerminkan kenyataan, tetapi juga membentuk cara masyarakat memahami pengalaman manusia (Hartono, 2022). Dalam konteks ini, lagu “Uji Nyali” menciptakan makna tentang keberanian emosional dan pencarian hubungan interpersonal yang tulus. Oleh karena itu, menurut teori Stuart Hall, lagu “Uji Nyali” menggambarkan kenyataan emosional manusia yang meliputi rasa ingin tahu, keberanian, harapan, dan kebutuhan akan hubungan interpersonal yang autentik.

Representasi tersebut dibangun melalui bahasa dan simbol dalam lirik yang mencerminkan pengalaman manusia yang bersifat universal. Selain itu, dari sudut pandang humanisme, lagu ini menegaskan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk tumbuh, merasakan cinta, menjalin hubungan sosial, dan menemukan makna dalam perjalanan emosional mereka (Bandungharjo, 2024). Lagu ini juga menegaskan bahwa keberanian untuk mengungkapkan perasaan adalah bagian dari perjalanan manusia dalam mengenali diri sendiri serta orang lain. Melalui pengalaman emosional yang terungkap dalam lirik, Salma Salsabil menggambarkan bahwa interaksi antar manusia tidak hanya terbentuk melalui komunikasi, tetapi juga melalui keberanian, keikhlasan, dan penghargaan terhadap perasaan sebagai elemen penting dalam nilai-nilai kemanusiaan.

Representasi humanisme dalam lagu “Uji Nyali” juga terkait dengan aliran humanisme eksistensial, yang berfokus pada kebebasan individu untuk membuat pilihan, keberanian dalam menghadapi ketidakpastian, serta pencarian makna melalui pengalaman hidup yang dijalani. Hal ini tercermin dalam lirik “³Ku lakukan semua meski harus uji nyali sedikit saja” yang menunjukkan keberanian karakter dalam lirik untuk mengambil risiko demi mewujudkan harapan dan perasaannya. Selain itu, lirik “Padahal belum tentu kau tujuan” menggambarkan kesadaran bahwa hasil dari suatu usaha itu tidak selalu dapat diprediksi, namun individu tetap memilih untuk melangkah dan menjalani pengalaman tersebut. Dengan demikian, dari sudut pandang humanisme eksistensial, lagu ini menggambarkan manusia sebagai individu yang bebas untuk menentukan jalur hidupnya, berani menghadapi risiko, serta mampu menemukan makna dalam setiap proses dan pengalaman yang dijalannya.

4.2.6 Nilai Humanisme Dalam Lirik Lagu Affa Iyah Salma Salsabil

¹*Tabel 1. Bait I – Verse I*





Penanda (signifier)	Petanda (signified)
11 Begitu mudahnya ku terkagum pada pandangannya Padahal hanya sekilas	Lirik tersebut menunjukkan bahwa rasa takjub bisa muncul tiba-tiba meskipun hanya melalui perjumpaan yang singkat. Dari sudut pandang humanisme, ini menandakan bahwa manusia secara alami memiliki sensitivitas emosional terhadap sesama. Rasa takjub ini menjadi awal dari hubungan antarpribadi yang terbentuk melalui pengalaman yang sederhana tetapi berharga.



	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Kusimpulkan aku suka, tapi apa iya?	Lirik ini mencerminkan adanya proses introspeksi dalam memahami emosi. Dari perspektif humanisme, individu sering kali tidak dapat dengan mudah mengidentifikasi perasaannya, yang menyebabkan munculnya keraguan dan pertanyaan tentang apa yang sebenarnya dirasakannya. Ini mengindikasikan bahwa kesadaran diri adalah elemen krusial dalam perjalanan hidup manusia.
	

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Sialnya ku jatuh cinta	Lirik ini menggambarkan bahwa cinta muncul tanpa persiapan dan sering kali sulit untuk dikuasai. Dalam pandangan humanisme, cinta dianggap sebagai pengalaman emosional yang dialami oleh semua manusia dan tidak selalu logis, sehingga seseorang sering kali merasa tidak berdaya terhadap perasaan itu.
	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Entah sayang atau hanya penasaran	Lirik ini menunjukkan kesulitan dalam membedakan cinta dengan ketertarikan. Dari sudut pandang humanisme, ini mencerminkan kerumitan emosi manusia saat membangun hubungan, di mana perasaan tidak selalu bisa dipisahkan dengan tegas.



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Semua tingkahku mungkin mudah kaubaca	Lirik ini memperlihatkan pemahaman bahwa tindakan seseorang dapat ditangkap oleh orang lain. Dalam konteks humanisme, ini menggambarkan adanya transparansi dalam hubungan sosial dan interaksi antara individu yang saling mengamati dan mengerti satu sama lain.



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Bisakah kau pahami rasa ini, Sayang?	Lirik ini menggambarkan keinginan individu untuk dimengerti oleh orang lain. Dari perspektif humanisme, manusia dianggap sebagai entitas sosial yang memerlukan rasa empati, pengakuan, dan ikatan emosional dalam interaksi antarpribadi.



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Salahkah bila ku memaksa 'tuk bersama?	Lirik ini menggambarkan perjuangan internal antara ambisi individu dan aturan dalam suatu hubungan. Dalam konteks humanisme, ini menunjukkan bahwa manusia memiliki pertimbangan etis dalam bertindak, khususnya saat berhubungan dengan orang lain dalam ikatan emosional.

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Aku tak yakin soal cinta nowadays I'm not too sure	Lirik ini menggambarkan adanya keraguan mengenai ide cinta saat ini. Melalui sudut pandang humanisme, hal ini mencerminkan evolusi pemikiran manusia yang dipengaruhi oleh pengalaman personal serta transformasi sosial.





Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Tapi depan kamu, baby, nyali aku menciut	Lirik ini mencerminkan perasaan cemas dan kurangnya percaya diri saat berada di dekat orang yang kita sukai. Dalam konteks humanisme, ini menggambarkan aspek kelemahan manusia sebagai individu yang memiliki emosi serta perasaan yang intens.



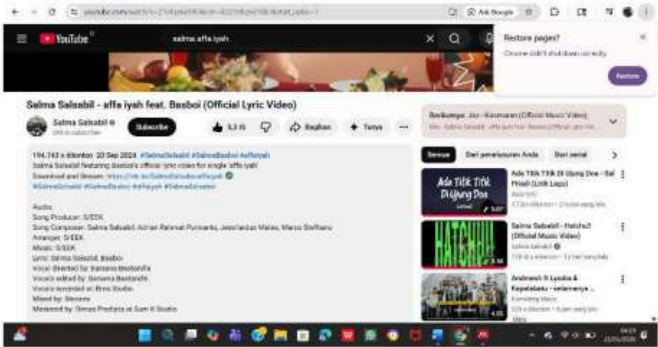
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Tak tahu what should I do?	Lirik ini merepresentasikan kebingungan dalam mengambil keputusan. Dalam sudut pandang humanisme, manusia memiliki keterbatasan dalam menghadapi situasi emosional yang kompleks, sehingga membutuhkan waktu untuk memahami dan menentukan tindakan.



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Aku mau, aku suka, aku ingin, aku butuh	Lirik ini mengungkapkan perasaan mendalam yang menggambarkan kebutuhan emosional. Dalam perspektif humanis, hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah individu yang memerlukan cinta, perhatian, dan koneksi dengan sesama.



Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Perlu waktu berdua with you baby all alone	Lirik ini mencerminkan hasrat untuk menjalin hubungan secara pribadi. Dari sudut pandang humanisme, ini menyoroti signifikansi dari ikatan yang dekat dan kebersamaan dalam memberikan arti pada kehidupan manusia.
	
Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Sungguh aku suka	Lirik ini menyatakan perasaan cinta yang murni dan ikhlas. Dalam pandangan humanisme, keterbukaan dalam menyampaikan perasaan adalah cerminan keaslian manusia dalam berinteraksi dengan sesama.



Berdasarkan tabel analisis simbol dan arti dalam lirik lagu “affa iyah”, representasi yang terdapat dalam lagu ini bisa dianalisis melalui teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Menurut teori Stuart Hall, representasi merupakan proses di mana makna dibentuk melalui penggunaan bahasa, simbol, dan tanda-tanda dalam media (Hartono, 2022). Dalam lagu

ini, lirik seperti “¹¹Kusimpulkan aku suka, tapi apa iya? ”, “Sialnya ku jatuh cinta”, dan “Bisakah kau paham rasa ini, Sayang? ” berfungsi sebagai ungkapan bahasa yang mencerminkan pengalaman emosional manusia terkait ketertarikan, keraguan, cinta, serta keinginan untuk dimengerti orang lain. Makna tersebut tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dibangun melalui pilihan kata dan ekspresi emosional dalam lirik (Rahmasari & Adiyanto, 2023).

Selanjutnya, Stuart Hall menekankan bahwa representasi berhubungan dengan cara masyarakat membangun dan menginterpretasikan realitas sosial. Dalam lagu ini, gambaran mengenai cinta dan kebingungan emosional disajikan sebagai pengalaman yang lazim dirasakan oleh manusia. Lirik seperti “Entah sayang atau hanya penasaran” menggambarkan bagaimana manusia sering kali merasakan ketidakpastian dalam memahami perasaan mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa lagu ini tidak sekadar menceritakan tentang cinta, tetapi juga mengungkapkan makna mengenai kompleksitas psikologis yang ada dalam hubungan antarmanusia (Arliani, 2023).

Representasi ini juga terkait dengan teori humanisme yang melihat manusia sebagai makhluk dengan perasaan, kesadaran diri, kebutuhan emosional, serta kebebasan untuk mengekspresikan diri (Luka et al., 2019). Nilai humanisme dalam lagu ini tampak dari pengisahan emosi yang mendalam dan dekat dengan pengalaman sehari-hari manusia, seperti rasa cemas, kasih sayang, kebutuhan akan kedekatan, serta harapan untuk dipahami. Lirik “¹¹Aku mau, aku suka, aku ingin, aku butuh” mencerminkan kebutuhan afeksi yang merupakan bagian dari sifat dasar manusia (Bandungharjo, 2024). Di sisi lain, lirik “Tapi depan kamu, baby, nyali aku menciut” menggambarkan sisi rentan manusia saat berhadapan dengan orang yang mereka sukai. Hal ini sejalan dengan pandangan humanisme yang menempatkan manusia sebagai pusat dari pengalaman dan makna hidup (Taneo, 2024).

Dengan demikian, berdasarkan teori representasi dari Stuart Hall, lagu “affa iyah” menyampaikan pengalaman emosional manusia dengan bahasa yang sederhana tetapi kaya makna. Lagu ini menciptakan pemahaman bahwa cinta, keraguan, rasa ingin tahu, dan kebutuhan emosional adalah bagian dari kenyataan umum dalam kehidupan manusia. Representasi ini juga menunjukkan nilai-nilai humanisme karena menyoroti manusia dan

pengalaman emosional mereka sebagai fokus makna dalam lirik (Chairunnisa et al., 2026)(Gilbert & Dwivayani, 2024). Selain itu, lagu “affa iyah” adalah karya asli dari Salma Salsabil dan Basboi.

Ini dapat dilihat dari informasi yang ada dalam video resmi di YouTube yang menyebutkan “Lyric: Salma Salsabil, Basboi” dan “Song Composer: Salma Salsabil, Adrian Rahmat Purwanto, Jessilardus Mates, Marco Steffiano”. Bukti ini menunjukkan bahwa lirik dalam lagu ini merupakan representasi langsung dari penciptanya dalam menyampaikan pengalaman dan emosi manusia melalui media musik. Temuan ini juga memperkuat fakta bahwa karya musik bisa berfungsi sebagai media representasi sosial dan emosional yang mencerminkan pengalaman manusia secara keseluruhan(Akbar et al., 2025). Dengan representasi ini, lagu tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan arti kemanusiaan yang berhubungan dengan emosi, hubungan sosial, serta dinamika perasaan yang dialami oleh manusia dalam keseharian mereka.

Representasi humanisme dalam lagu “affa iyah” juga berkaitan dengan aliran psikologi humanistik, yakni suatu pendekatan yang melihat manusia sebagai individu dengan kebutuhan emosional, kasih sayang, penerimaan, dan hubungan antarpribadi yang berarti. Menurut pemikiran Abraham Maslow dan Carl Rogers, manusia terdorong untuk dicintai, dimengerti, serta menjalin kedekatan emosional dengan orang lain sebagai bagian dari proses perkembangan diri. Hal ini tercermin dalam lirik “Aku mau, aku suka, aku ingin, aku butuh” dan “Bisakah kau paham rasa ini, Sayang? ” yang mengekspresikan kebutuhan akan kasih sayang, keinginan untuk diterima, serta harapan agar perasaan yang ada dapat dimengerti oleh orang lain. Dengan demikian, dari sudut pandang psikologi humanistik, lagu *affa iyah* menggambarkan manusia sebagai makhluk dengan emosi, kebutuhan batin, dan hasrat untuk menjalin hubungan yang hangat dan berarti dengan orang lain.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, enam lagu yang ditulis oleh Salma Salsabil secara mendalam merefleksikan nilai-nilai humanisme. Karya-karya musik ini, yang mencakup lagu Rumah, Sesal, Berharap Pada Timur, Jenuh Tapi Butuh, Uji Nyali, dan Affa Iyah, secara konsisten menempatkan manusia sebagai fokus utama. Dengan menganalisis tanda dan makna dalam liriknya, nilai-nilai humanisme tersebut ditunjukkan melalui respon dan daya tahan emosional individu dalam menghadapi berbagai bentuk tekanan psikologis. Representasi tersebut tidak hanya dipahami sebagai kebebasan individu yang total, tetapi juga sebagai realisasi dari empati dan kepedulian sosial yang mendalam.

Lagu-lagu ini secara konsisten menekankan pentingnya kebutuhan manusia akan keamanan, penerimaan tanpa syarat, dan tempat berlindung secara emosional. Salma Salsabil berani merombak pandangan bahwa manusia harus selalu berada dalam posisi kuat dengan mengakui adanya stres mental, penyesalan, serta kelelahan emosional. Di sisi lain, lirik ini juga menunjukkan manusia sebagai objek mandiri yang memiliki kekuatan dan keberanian untuk membuat pilihan hidup di tengah tekanan tersebut. Pada akhirnya, karya-karya ini mencerminkan kerinduan mendalam individu untuk didengarkan, dipahami atas keluh kesahnya, dan terhubung secara tulus dengan orang lain tanpa adanya penilaian.

Lebih jauh lagi, penggambaran humanisme dalam lirik-lirik ini mengungkapkan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi yang pasif, tetapi juga media aktif dalam membentuk realitas sosial di masyarakat. Dengan penggunaan tanda dan simbol yang telah dianalisis, karya-karya ini berhasil menciptakan pemahaman bersama tentang keadaan di mana sesuatu memiliki banyak bagian atau unsur yang saling terhubung sehingga membuatnya sulit dipahami emosi manusia saat menghadapi kerasnya kehidupan. Fenomena ini memperkuat ide bahwa seni musik bisa menjadi wadah diskusi yang sangat efektif untuk menyampaikan nilai-nilai

kemanusiaan dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan stres psikologis secara umum. Oleh karena itu, lagu-lagu Salma Salsabil tidak hanya menyajikan refleksi pengalaman pribadi, tetapi juga menawarkan pemahaman tentang humanisme yang relevan untuk kehidupan bersama dalam masyarakat.

5.2 Rekomendasi

Berlandaskan pada temuan tersebut, peneliti menyusun sejumlah rekomendasi strategis dari sudut pandang teoritis untuk pengembangan kajian Ilmu Komunikasi dalam konteks teks media dan budaya populer. Para akademisi atau peneliti selanjutnya disarankan menerapkan pendekatan semiotika dari berbagai tokoh, seperti Roland Barthes, untuk mengungkap lapisan makna konotatif yang lebih berkaitan dengan ideologi. Penggunaan metode Analisis Wacana Multimodal juga sangat dianjurkan agar elemen visual dan audio dalam video klip dapat dianalisis secara menyeluruh bersama teks liriknya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggali lagu-lagu ini dari sudut pandang kesehatan mental untuk memahami hubungan antara stres psikologis dan proses mental serta perilaku yang digunakan seseorang untuk menghadapi, mengelola, dan mengurangi stres atau tekanan hidup yang ditunjukkan.

Secara praktis, pemahaman tentang isu stres psikologis dalam karya ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menjadi pendengar yang lebih bijak dan empatik. Pesan-pesan yang terdapat dalam lagu tersebut seharusnya dapat memicu masyarakat untuk lebih peka dalam menciptakan ruang yang aman untuk validasi perasaan orang lain. Untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi, penelitian ini dapat menjadi acuan keadaan guna merangsang pemikiran kritis dalam melihat realitas sosial di balik kilauan industri hiburan. Terakhir, bagi para pelaku industri musik, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dorongan untuk terus menciptakan karya berkualitas yang dapat berfungsi sebagai sarana penyembuhan bagi stres psikologis pendengarnya.

ORIGINALITY REPORT

12%	10%	3%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unimal.ac.id Internet Source	1%
2	ejournal.baleliterasi.org Internet Source	1%
3	video.tribunnews.com Internet Source	1%
4	Kristin Friskila Simatupang, Nazurty Nazurty, Nurfadilah Nurfadilah. "Makna Kritik Sosial dalam Lagu Padi Milik Rakyat Band .Feast", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	1%
5	www.sapikotak.id Internet Source	1%
6	musikin.kekitaan.com Internet Source	<1%
7	Risdo Saragih, Frengki Napitupulu. "Representasi Makna Umpasa pada Ritual Sayur Matua Etnik Simalungun", Jurnal Pendidikan Bahasa, 2025 Publication	<1%
8	journal.unupurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
9	bestliriklagu.com Internet Source	<1%
10	dating-affairs-now.com Internet Source	<1%
11	www.sonora.id Internet Source	<1%

12	docplayer.info Internet Source	<1 %
13	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
14	tunjuk.id Internet Source	<1 %
15	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
16	radartasik.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Student Paper	<1 %
19	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	<1 %
20	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
21	mantra.family.blog Internet Source	<1 %
22	core.ac.uk Internet Source	<1 %
23	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
25	sulsel.beritabarbaru.co Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Student Paper	<1 %

27	Robby Haryanto. "Representasi Optimisme dalam Relasi Pasangan: Analisis Semiotika pada Lirik Lagu "Kita Usahakan Lagi" Karya Batas Senja", Jurnal Pendidikan Non formal, 2025 Publication	<1 %
28	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
29	jonedu.org Internet Source	<1 %
30	adoc.pub Internet Source	<1 %
31	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
32	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.ump.ac.id Internet Source	<1 %
34	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	<1 %
35	matematika.ftik.uinpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
36	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
38	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
39	rama.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
40	Debby Richyoan Dinny, Chatri Adam Mag'lepy, Ridho Al Rasyid, Dzakirah Alzena Daiva, Eko	<1 %

41	amartakarya.co.id Internet Source	<1 %
42	es.scribd.com Internet Source	<1 %
43	hfis.wordpress.com Internet Source	<1 %
44	m.mediaindonesia.com Internet Source	<1 %
45	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
46	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
47	www.kazelyrics.com Internet Source	<1 %
48	donimeidianto.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1 %
50	fsmr.isi.ac.id Internet Source	<1 %
51	id.scribd.com Internet Source	<1 %
52	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
53	jualcincinperakjogja.com Internet Source	<1 %
54	repo.unr.ac.id Internet Source	<1 %

55

Internet Source

<1 %

56

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On